

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu proses atau cara ilmiah secara spesifik untuk menyelesaikan masalah yang diajukan dalam sebuah penelitian. Maksud dari cara ilmiah adalah bahwa kegiatan penelitian bersandar pada ciri-ciri keilmuan, yakni *rasional, sistematis dan empiris*. *Rasional* berarti kegiatan penelitian yang dilakukan masuk akal, sehingga dapat dijangkau dengan oleh penalaran manusia. *Empiris*, berarti cara atau langkah yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara atau langkah yang digunakan. *Seistematis*, berarti proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Metode penelitian mencakup prosedur dan teknik penelitian.

“Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi.”

“Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme (mengandalkan empirisme) yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak (*random*), pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian objektif, dan analisis data bersifat jumlah atau banyaknya (kuantitatif) atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah metode ilmiah untuk memperoleh informasi untuk

tujuan dan penggunaan tertentu, atau proses atau metode ilmiah yang dirancang khusus untuk memecahkan masalah yang disajikan dalam penelitian.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam sebuah penelitian karena objek penelitian merupakan sasaran yang hendak dicapai untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut (Sugiyono, 2019) pengertian objek penelitian :

“Objek penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitiannya yaitu pendapatan asli daerah, ukuran pemerintah daerah, kompleksitas pemerintah daerah dan kelemahan pengendalian internal pemerintah daerah.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif dan pendekatan verifikatif. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan pengaruh antara variabel yang hendak diteliti hubungannya dan tujuannya adalah menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual dan akurat.

Menurut (Sugiyono, 2018) pengertian metode penelitian deskriptif sebagai berikut :

“Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme yang biasa digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan melakukan melukiskan suatu keadaan secara objektif atau berdasarkan fakta-fakta yang tampak.”

Penelitian dengan pendekatan deskriptif digunakan untuk menjabarkan kenyataan yang terdapat pada variabel yang diteliti yaitu Pendapatan Asli Daerah, Ukuran Pemerintah Daerah, Kompleksitas Pemerintah Daerah dan Kelemahan Pengendalian Internal Pemerintah Daerah. Pendekatan yang kedua adalah metode verifikatif.

Menurut (Sugiyono, 2022) pengertian metode penelitian verifikatif sebagai berikut :

“Metode penelitian verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih, metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang diteliti.”

Pendekatan verifikatif ini digunakan untuk menguji besarnya pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Ukuran Pemerintah Daerah dan Kompleksitas Pemerintah Daerah terhadap Kelemahan Pengendalian Internal Pemerintah Daerah.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai mengumpulkan data.

Menurut (Sugiyono, 2022) pengertian variabel penelitian sebagai berikut :

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Pada penelitian ini variable yang diteliti adalah variable independen dan variable dependen, sebagai berikut :

1. Variable Independen (Variable Bebas)

Variable Independen adalah independent variable (X) variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent.

Menurut (Sugiyono, 2022) pengertian variabel bebas yaitu, sebagai berikut :

“Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini variable independen yang diteliti adalah

a. Pendapatan Asli Daerah

“Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali

pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai mewujudkan asas desentralisasi.” (Japar, 2022)

b. Ukuran Pemerintah Daerah

“Ukuran Pemerintah Daerah merupakan suatu skala pengukuran yang digunakan untuk menggambarkan tingkat besar kecilnya suatu daerah yang diukur dengan total aset yang dimiliki oleh pemerintah daerah. Semakin besarnya tingkat ukuran pemerintah daerah maka dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi didaerah tersebut.” (Nova, 2020)

c. Kompleksitas Pemerintah Daerah

“Kompleksitas dalam pemerintahan dapat diartikan sebagai kondisi dimana terdapat beragam faktor dengan karakteristik berbeda-beda yang mempengaruhi pemerintahan baik secara langsung maupun tidak langsung.” (Aini, 2017)

2. Variable Dependen (Variable Terikat)

Menurut (Sugiyono, 2022) pengertian variabel terikat sebagai berikut :

“Variabel terikat (dependent variable) (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, dalam penelitian ini variabel terikat yang diteliti adalah kinerja pegawai (Y).”

Variable dependen dalam penelitian ini adalah Kelemahan Pengendalian Internal Pemerintah Daerah.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat

bantu dapat dilakukan dengan tepat. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan dikaji yaitu:

1. Pendapatan Asli Daerah (X_1)
2. Ukuran Pemerintah Daerah (X_2)
3. Kompleksitas Pemerintah Daerah (X_3)
4. Kelemahan Pengendalian Internal Pemerintah Daerah (Y_1)

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variable Penelitian

No	Variable	Konsep Variable	Indikator	Skala
1	Pendapatan Asli Daerah (X_1)	Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber di dalam daerahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. (Undang-Undang No. 33 tahun 2004)	PAD = Pajak Daerah + Retribusi Daerah + Hasil Pengelolaan Daerah Yang Dipisahkan + Lain-lain PAD Yang Sah (Undang-Undang No. 33 Tahun 2004)	Rasio
2	Ukuran Pemerintah Daerah (X_2)	Gambaran seberapa besar/kecil skala dari pemerintah daerah. (M. Saferi, 2020)	Total Aset (M. Saferi, 2020)	Rasio
3	Kompleksitas Pemerintah Daerah (X_3)	Tingkatan diferensiasi yang ada di	Jumlah SKPD (M. Saferi, 2020)	Rasio

No	Variable	Konsep Variable	Indikator	Skala
		pemerintah daerah yang menyebabkan konflik atau masalah dalam rangka pencapaian tujuan pemerintah daerah. (M. Saferi, 2020)		
4	Kelemahan Pengendalian Internal Pemerintah Daerah (Y ₁)	Ketidak kendalian yang cukup dan dapat meningkatkan resiko salah saji atau salah pencatatan dalam menyampaikan laporan keuangan (M. Saferi, 2020)	Jumlah Temuan (M. Saferi, 2020)	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian pasti memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga permasalahan yang ada terpecahkan. Populasi dan sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan.

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2022) pengertian populasi sebagai berikut :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah 18 Kabupaten dan 9 Kota di Wilayah Provinsi Jawa Barat dengan periode waktu dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2021.

Tabel 3. 2
Populasi Penelitian

No	Nama Kabupaten/Kota	No	Nama Kabupaten/Kota
1	Kabupaten Bandung	15	Kabupaten Subang
2	Kabupaten Bandung Barat	16	Kabupaten Sukabumi
3	Kabupaten Bekasi	17	Kabupaten Sumedang
4	Kabupaten Bogor	18	Kabupaten Tasikmalaya
5	Kabupaten Ciamis	19	Kota Bandung
6	Kabupaten Cianjur	20	Kota Banjar
7	Kabupaten Cirebon	21	Kota Bekasi
8	Kabupaten Garut	22	Kota Bogor
9	Kabupaten Indramayu	23	Kota Cimahi
10	Kabupaten Karawang	24	Kota Cirebon
11	Kabupaten Kuningan	25	Kota Depok
12	Kabupaten Majalengka	26	Kota Sukabumi
13	Kabupaten Pangandaran	27	Kota Tasikmalaya
14	Kabupaten Purwakarta		

3.3.2 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan (Sugiyono, 2020).

Teknik sampling yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah teknik *non probability*. Teknik *non probability* sampling adalah teknik sampling yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2020).

Ada pun teknik *non probability* sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah sampel yang bila ditambah jumlahnya, tidak akan menambah keterwakilan sehingga tidak akan mempengaruhi nilai informasi yang telah diperoleh (Sugiyono, 2020). Penelitian ini sampel yang digunakan adalah berupa Ikhtisar Hasil Pemeriksa Sementara (IHPS) I tahun 2021-2022 dan telah diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia.

3.3.3 Sampel Penelitian

Definisi sampel penelitian sebagai berikut :

“Pengertian sampel menurut, adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representative (mewakili) (Sugiyono, 2018).”

Dalam penelitian ini penulis menjadikan seluruh populasi penelitian sebagai sampel karena penelitian ini menggunakan metode *sampling* jenuh.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Menurut (Sugiyono, 2019:194) sumber data dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara atau mengisi kuesioner yang artinya sumber data ini langsung memberikan data kepada peneliti.
2. Data Sekunder yaitu peneliti tidak langsung menerima dari sumber data.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh tidak langsung dari objek penelitian melalui perantara (diperoleh dari pihak lain) yang berupa bukti, catatan atau laporan historis yang disusun dalam arsip (dokumen) yang dipublikasikan yaitu berupa Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Sementara (IHPS) I tahun 2021-2022 dan telah diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan merupakan sebuah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk bisa mengumpulkan data yang terkait dengan permasalahan dari penelitian yang diambilnya. Dalam teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang dilakukan peneliti untuk melakukan suatu penelitian, karena tujuan dari peneliti untuk mendapatkan data guna dilakukannya suatu uji pada data tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan salah satu cara dalam pengumpulan data untuk menelusuri referensi

historis serta teraktual yang kaitannya dengan fokus masalah yang akan diteliti. Adapun dalam penelitian ini peneliti untuk memperoleh data adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yang bertujuan untuk suatu konsep dengan cara mempelajari dari berbagai literatur seperti, jurnal, buku, artikel, dan literatur lain yang berhubungan dengan pembahasan dalam penelitian ini. Pengumpulan dilakukan dengan cara memilah seperti memahami dan membaca penelitian terdahulu berupa jurnal, skripsi, tesis, dan lain sebagainya yang sesuai dengan fokus penelitian.

2. Tekni Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber data yang berasal dari Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Sementara (IHPS) I pada tahun 2021-2022 dan telah diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia sebagai lembaga yang berwenang.

3.5 Metode Analisa Data

Teknik analisis data merupakan sebuah teknik yang membahas terkait proses pengolahan data dan informasi yang sudah didapatkan selama melakukan penelitian untuk mendapatkan hasil dari penelitian tersebut.

Menurut (Sugiyono, 2022, p. 147) kegiatan dalam analisis data yaitu :

“Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data

berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Analisis data dilakukan secara deskriptif dan verifikatif dilanjutkan pengujian hipotesis. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berkaitan antar variabel. Data yang terkumpul dari penelitian akan penulis hubungkan antara data yang ada di lapangan dengan data literatur, kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulannya.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Data statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul apa adanya tanpa bermaksud menarik kesimpulan umum atau generalisasi. (Sugiyono, 2022, p. 147)

Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai bagaimana Pendapatan Asli Daerah, Ukuran Pemerintah Daerah dan Kompleksitas Pemerintah Daerah terhadap Kelemahan Pengendalian Internal Pemerintah Daerah pada Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat, sebagai berikut :

1. Pendapatan Asli Daerah
 - a. Menentukan pendapatan asli daerah.
 - b. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria, dimana sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.
 - c. Menentukan selisih maksimum dan nilai minimum, dimana (nilai max – nilai min).

- d. Menentukan jarak (interval kelas) = $\frac{\text{Nilai Max}-\text{Nilai Min}}{5 \text{ Kriteria}}$
- e. Menentukan nilai rata-rata setiap variabel penelitian.
- f. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian.

Tabel 3. 3
Kriteria Penilaian Pendapatan Asli Daerah

Nilai			Kriteria
Batas Bawah (Nilai Min)	(Range)	Batas Atas 1	Sangat Rendah
(Batas Atas 1) + 0,01	(Range)	Batas Atas 2	Rendah
(Batas Atas 2) + 0,01	(Range)	Batas Atas 3	Sedang
(Batas Atas 3) + 0,01	(Range)	Batas Atas 4	Tinggi
(Batas Atas 4) + 0,01	(Range)	Batas Atas 5 (Nilai Max)	Sangat Tinggi

Sumber : data diolah

- Batas atas 1 = batas bawah (nilai minimal) + (range)
- Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (range)
- Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (range)
- Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + (range)
- Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + (range)

2. Ukuran Pemerintah Daerah

- a. Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria
- b. Menentukan range (jarak interval kelas) = $\frac{\text{Nilai Max}-\text{Nilai Min}}{5 \text{ Kriteria}}$
- c. Menentukan nilai mean perubahan pada setiap variabel penelitian dengan rumus:

$$x = \frac{x_1 + x_2 + \dots + x_n}{n}$$

Keterangan:

X = rata-rata hitung

X_1 = nilai sampel ke-1

X_2 = nilai sampel ke-2

X_n = nilai sampel ke-n

n = jumlah sampel

Tabel 3. 4
Kriteria Penilaian Ukuran Pemerintah Daerah

Nilai			Kriteria
Batas Bawah (Nilai Min)	(Range)	Batas Atas 1	Sangat Rendah
(Batas Atas 1) + 0,01	(Range)	Batas Atas 2	Rendah
(Batas Atas 2) + 0,01	(Range)	Batas Atas 3	Sedang
(Batas Atas 3) + 0,01	(Range)	Batas Atas 4	Tinggi
(Batas Atas 4) + 0,01	(Range)	Batas Atas 5 (Nilai Max)	Sangat Tinggi

Sumber : data diolah

- Batas atas 1 = batas bawah (nilai minimal) + (range)
- Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (range)
- Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (range)
- Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + (range)
- Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + (range) = nilai maksimum

3. Kompleksitas Pemerintah Daerah

- a. Menentukan data nilai Kompleksitas Pemerintah Daerah

- b. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria, dimana sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.
- c. Menentukan selisih maksimum dan nilai minimum, dimana (nilai max – nilai min).
- d. Menentukan jarak (interval kelas) = $\frac{\text{Nilai Max}-\text{Nilai Min}}{5 \text{ Kriteria}}$
- e. Menentukan nilai rata-rata setiap variabel penelitian.
- f. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian.

Tabel 3. 5

Kriteria Penilaian Kompleksitas Pemerintah Daerah

Nilai			Kriteria
Batas Bawah (Nilai Min)	(Range)	Batas Atas 1	Sangat Tidak Kompleks
(Batas Atas 1) + 0,01	(Range)	Batas Atas 2	Tidak Kompleks
(Batas Atas 2) + 0,01	(Range)	Batas Atas 3	Cukup Kompleks
(Batas Atas 3) + 0,01	(Range)	Batas Atas 4	Kompleks
(Batas Atas 4) + 0,01	(Range)	Batas Atas 5 (Nilai Max)	Sangat Kompleks

Sumber : data diolah

- Batas atas 1 = batas bawah (nilai minimal) + (range)
- Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (range)
- Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (range)
- Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + (range)
- Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + (range) = nilai maksimum

4. Kelemahan Pengendalian Internal Pemerintah Daerah
 - a. Menentukan data nilai Kelemahan Pengendalian Internal Pemerintah Daerah
 - b. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria, dimana sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.
 - c. Menentukan selisih maksimum dan nilai minimum, dimana (nilai max – nilai min).
 - d. Menentukan jarak (interval kelas) = $\frac{\text{Nilai Max} - \text{Nilai Min}}{5 \text{ Kriteria}}$
 - e. Menentukan nilai rata-rata setiap variabel penelitian.
 - f. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian.

Tabel 3. 6

Kriteria Penilaian Kelemahan Pengendalian Pemerintah Daerah

Nilai			Kriteria
Batas Bawah (Nilai Min)	(Range)	Batas Atas 1	Sangat Rendah
(Batas Atas 1) + 0,01	(Range)	Batas Atas 2	Rendah
(Batas Atas 2) + 0,01	(Range)	Batas Atas 3	Sedang
(Batas Atas 3) + 0,01	(Range)	Batas Atas 4	Tinggi
(Batas Atas 4) + 0,01	(Range)	Batas Atas 5 (Nilai Max)	Sangat Tinggi

Sumber : data diolah

- Batas atas 1 = batas bawah (nilai minimal) + (range)
- Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (range)
- Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (range)
- Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + (range)

- Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + (range) = nilai maksimum

3.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang berarti menguji kebenaran teori yang sudah ada. Dalam penelitian analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Ukuran Pemerintah Daerah dan Kompleksitas Pemerintah Daerah terhadap Kelemahan Pengendalian Internal Pemerintah Daerah sebagai variabel. Metode analisis verifikatif ini dilakukan dengan langkah berikut :

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksiran tidak bias dan terbaik atau sering disingkat *BLUE* (*Best Linier Unbias Estimate*). Uji asumsi klasik bertujuan untuk menghilangkan penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi dengan terpenuhinya asumsi tersebut, maka hasil yang diperoleh dapat lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan. Pengujian dalam uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusikan normal. Uji normalitas juga untuk melihat apakah model

regresi yang digunakan sudah baik. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Menurut (Santoso, 2012) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- Jika probabilitas > 0.05 maka distribusi dari populasi adalah normal
- Jika probabilitas < 0.05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada normal P *Plot of Regression Standardized Residual* variabel independen, maka :

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent (Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23, 2016). Uji ini merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel independen saling berkolerasi tinggi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi dapat

dilihat dari tolerance Value atau Variance Inflation Factor (VIF). Berikut ini adalah dasar acuannya:

- Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antarkesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Ratmono, 2017). Besarnya nilai sebuah data dapat saja dipengaruhi atau berhubungan dengan data lainnya. Regresi secara klasik mensyaratkan bahwa variable tidak boleh tergejala autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi, maka model regresi menjadi buruk karena akan menghasilkan parameter yang tidak logis dan diluar akal sehat. Autokorelasi umumnya terjadi pada data time series, karena data time series terikat dari waktu-waktu, beda halnya dengan data cross section yang tidak terikat oleh waktu.

Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson. Kriteria dalam pengujian Durbin Watson yaitu (Sujarweni, 2016) :

1. Jika $0 < d < dL$, berarti ada autokorelasi positif

2. Jika $4 - dL < d < 4$, berarti ada auto korelasi negative
3. Jika $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau *negative*
4. Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan. Untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data
5. Jika nilai $du < d < 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians, dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang berjenis Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Situasi Heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi Heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Uji statistik yang digunakan adalah Uji Scatterplot dilakukan dalam program SPSS.

Uji Scatterplot digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara lain nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu Standardized Predicted Value (ZPRED) sebagai nilai prediksi dengan residualnya Studentized Residual (SRESID)

sebagai nilai residualnya. Dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi -Y sesungguhnya) yang telah di studentized. Dasar pengambilan keputusan dengan analisis grafik Uji Scatterplot yaitu:

- Jika ada pola, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3.5.4 Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Menurut (Sugiyono, 2016) , persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kelemahan Pengendalian Internal Pemerintah Daerah

A = Bilangan Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Arah Garis

X₁ = Pendapatan Asli Daerah

X₂ = Ukuran Pemerintah Daerah

X_3 = Kompleksitas Pemerintah Daerah

e : epsilon (Variabel yang tidak diteliti) Error / pengaruh luar

3.5.5 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Menurut Imam Ghozali (2013:341), bahwa koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Coc & R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru R^2 pada multiple regression yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan.”

Koefisien determinasi (Kd) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai (Kd) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai Kd yang kecil berarti kemampuan variabelvariabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi (Kd) menurut Sugiyono (2016:257), menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien kuadrat korelasi ganda

Semakin kecil nilai r^2 menunjukkan terbatasnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai r^2 semakin besar berarti informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen hampir seluruhnya dapat diberikan oleh variabel independen.

3.5.6 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian. Sugiyono (2018:63), menyatakan hipotesis sebagai berikut:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh positif antara variabel independen yaitu Pendapatan Asli Daerah, Ukuran Pemerintah Daerah dan Kompleksitas Pemerintah Daerah terhadap variabel dependen yaitu Kelemahan Pengendalian Internal Pemerintah

Daerah. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variable dependen. Dengan pengujian hipotesis ini, penulis menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variable dependen. Sedang hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis statistika dirumuskan sebagai berikut :

$H_{01}: \beta_1 \leq 0$: Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh positif terhadap

Kelemahan Pengendalian Internal Pemerintah Daerah.

$H_{01}: \beta_1 > 0$: Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap

Kelemahan Pengendalian Internal Pemerintah Daerah.

$H_{02}: \beta_2 \geq 0$: Ukuran Pemerintah Daerah tidak berpengaruh negatif

terhadap Kelemahan Pengendalian Internal Pemerintah

Daerah.

$H_{02}: \beta_2 < 0$: Ukuran Pemerintah Daerah berpengaruh negatif terhadap

Kelemahan Pengendalian Internal Pemerintah Daerah.

$H_{03}: \beta_3 \leq 0$: Kompleksitas Pemerintah Daerah tidak berpengaruh positif terhadap Kelemahan Pengendalian Internal Pemerintah Daerah.

$H_{03}: \beta_3 > 0$: Kompleksitas Pemerintah Daerah berpengaruh positif terhadap Kelemahan Pengendalian Internal Pemerintah Daerah.

3.5.7 Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Pengujian tersebut menunjukkan sejauh mana variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Menurut Sugiyono (2018:187), rumus uji t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t : Nilai uji t

r : Nilai Koefisien Korelasi

r^2 : Nilai Koefisien Determinasi

n : Jumlah Data

3.5.8 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dengan adanya regresi linier berganda. Koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi

Koefisien determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

3.5.9 Uji Simultan (F)

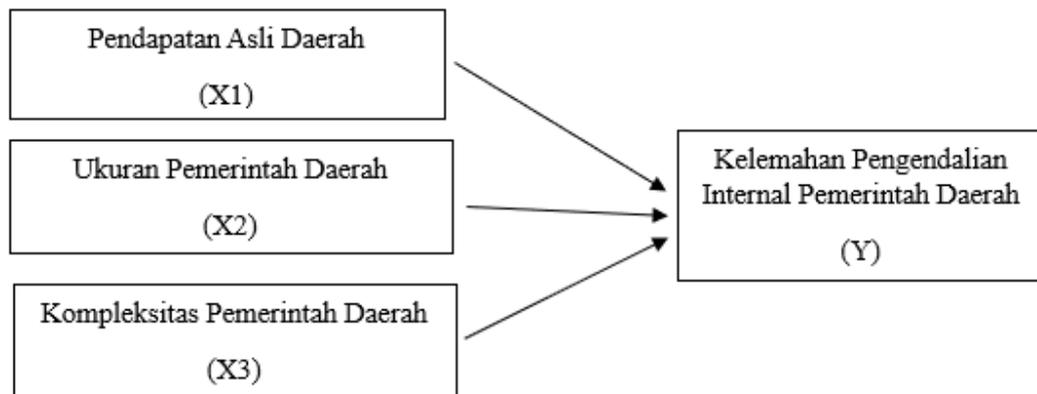
Uji F atau uji simultan ini pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Cara yang digunakan ialah dengan melihat besarnya nilai probabilitas signifikannya. Menurut Imam Ghozali (2018:115), Apabila nilai probabilitasnya < 5% maka variabel independen atau variabel bebas akan berpengaruh signifikan

secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Adapun dasar pengambilan kesimpulan pada uji F ialah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai F hitung $< F$ tabel dan jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05(\alpha)$, maka H_0 diterima, artinya variable independen secara simultan atau bersama-sama tidak mempengaruhi variable dependen secara signifikan.
- b. Apabila nilai F hitung $> F$ tabel dan jika probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari $0,05(\alpha)$, maka H_0 ditolak, artinya variable independen secara simultan mempengaruhi variable dependen secara signifikan.

3.6 Model Penelitian

Model penelitian adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan penelitian atau (research) yaitu usaha untuk menemukan, mengembangkan, mengetahui kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan model-model ilmiah. Didalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu “Pendapatan Asli Daerah, Ukuran Pemerintah Daerah dan Kompleksitas Pemerintah Daerah terhadap Kelemahan Pengendalian Internal Pemerintah Daerah”, maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen, penulis memberikan model penelitian yang digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. 1 Model Penelitian